

EKSISTENSI SENI TARI KREASI MODERN DALAM MENGEMBANGKAN NILAI KARAKTER OLEH KAMPUS MENGAJAR 7 DI SDN 22 AMPENAN

Maulani Nurasri Ananda¹, Nurvita Dwi Anjani²

Universitas Mataram

Mahasiswa Prodi PGSD

maulaniananda@gmail.com dan nurvitadwi03@gmail.com

Abstrak : Seni tari merupakan salah satu bentuk kebudayaan daerah yang mengandung banyak nilai-nilai kebudayaan yang kental akan nilai sosial, budaya, filosofis, dan spiritualnya. Nilai-nilai kebudayaan dari setiap gerakan tari mampu mendeskripsikan identitas suatu daerah. Kepribadian siswa dalam pembentukan karakter melalui seni tari memiliki tujuan sebagai bentuk eksistensi pembelajaran seni tari tradisional di sekolah dalam membentuk proses pembelajaran yang menyenangkan, kreatif, komunikatif, dan estetis (Ayu Retnoningsih, 2017). Namun seiring berkembangnya waktu, seni tari tradisional telah luntur dengan adanya budaya kebarat-baratan sehingga keeksistensian penguatan karakter menjadi berimbas menurun. Perkembangan zaman yang dibarengi dengan perkembangan teknologi terkesan menggerus berbagai nilai-nilai kearifan lokal, terutama bagi generasi muda dan anak-anak (Umi Mahmudah1 et al., n.d.). Oleh sebab itu, penulis ingin memberikan upaya pencegahan lunturnya budaya budaya tradisional dengan budaya barat dengan cara melestarikan gerakan tari dan menanamkan karakter sejak usia sekolah dasar, khususnya di SDN 22 Ampenan. Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif deskriptif. Hasil penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara serta dokumentasi. Dengan adanya pelatihan tari ini diharapkan dapat melestarikan budaya juga dapat menumbuhkan karakter siswa dalam bekerja sama, toleransi, disiplin, semangat kebangsaan, cinta tanah air, dan bertanggung jawab.

Kata Kunci : *Seni Tari, Nilai Karakter, Kampus Mengajar*

Abstract : Dance is a form of regional culture that contains many cultural values that are strong in social, cultural, philosophical and spiritual values. The cultural values of each dance movement are able to describe the identity of a region. Students' personalities in character building through dance have the aim of being a form of existence in learning traditional dance at school in forming a learning process that is fun, creative, communicative and aesthetic (Ayu Retnoningsih, 2017). However, over time, traditional dance has faded with western culture, so the existence of character strengthening has had a decreasing impact. The development of the times coupled with technological developments seems to be eroding various local wisdom values, especially for the younger generation and children (Umi Mahmudah1 et al., n.d.). Therefore, the author wants to provide efforts to prevent the erosion of traditional culture and western culture by preserving dance movements and instilling character from elementary school age, especially at SDN 22 Ampenan. This research uses descriptive qualitative analysis. The research results were obtained through observation, interviews and documentation. With this dance training, it is hoped that it can preserve culture and also foster students' character of cooperation, tolerance, discipline, national spirit, love of the country, and responsibility.

Key Word : *Dance, Character Values, Teaching Campus*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki banyak pulau. Dengan beragamnya pulau tersebut beragam pula perbedaan agama, ras, suku dan budayanya. Setiap daerah memiliki ciri khas yang dijunjung tinggi, mulai dari makanannya, pakaian adatnya, alat musik, pariwisata, dan bahasa. Salah satu kebudayaan yang diutamakan tersebut

adalah seni tarinya. Seni tari merupakan salah satu seni daerah yang melengkapi ciri khas suatu daerah. Khususnya di Indonesia, setiap daerah memiliki berbagai tarian. Tarian-tarian tersebutlah yang diwariskan dari nenek moyang ke generasi selanjutnya kemudian dilestarikan dan dikenalkan dengan budaya luar.

Seni tari merupakan bentuk gerakan tangan, kaki dan badan dalam membentuk

gerakan indah yang dapat ditangkap oleh mata dan didengar melalui iringan musik. Dalam setiap gerakan tari terdapat makna dari iringan musik. Tari ini dibagi menjadi dua, tari tradisional dan tari modern. Tari tradisional merupakan tari warisan dari nenek moyang, musik yang digunakan pun dari alat musik modern. Sementara, tari modern adalah bentuk kreasi dari gerakan yang sudah ada sejak dulu kemudian ditambahkan dengan iringan musik yang berbeda dan menyesuaikan zaman.

Sesuai dengan perkembangan zaman, pelestarian seni tari ini tidak boleh tergerus oleh benturan budaya luar. Keeksistensian tari juga harus mengikuti perkembangan zaman dengan membuat gerakan tari yang lebih modern dengan iringan musik yang dimodifikasi. Tari merupakan salah satu bentuk dari sikap bangga terhadap tanah air dan rasa nasionalisme yang harus dijaga kapanpun dan dimanapun. Oleh sebab itu, seni tari harus ditanamkan sejak usia dini. Pelestarian seni tari bisa dijadikan ekstrakurikuler wajib yang bisa diikuti oleh anak-anak kelas rendah maupun tinggi, baik perempuan maupun laki-laki. Dengan begitu, penyampaian pengembangan karakter dapat langsung diimplementasikan. Melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari diharapkan dapat mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial, potensi serta prestasi yang dimiliki siswa. Hal itu diharapkan supaya

penanaman nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari secara mendalam sehingga benar – benar akan membentuk kepribadian peserta didik sesuai nilai karakter yang ditanamkan (Dita Ihsaniah Putri, 2019).

Perkenalan budaya daerah yang kita miliki dapat melalui dunia pendidikan, khususnya untuk siswa-siswi usia sekolah dasar. Siswa-siswi pada tingkat sekolah dasar merupakan sasaran terbaik yang bisa dilakukan oleh masyarakat tentunya oleh para pendidik juga, hal ini dilakukan untuk dapat melestarikan atau untuk memperkenalkan kembali kebudayaan lokal yang ada di daerah kita, agar para peserta didik dapat mengetahui kebudayaan lokal yang ada di daerahnya (Aisara & Widodo, n.d.). Dalam dunia pendidikan, pelestarian kebudayaan lokal dapat dikenalkan melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari, dengan harapan bahwa siswa-siswi bisa berpartisipasi dan mengembangkan nilai-nilai karakter dan bangga akan budaya di Indonesia. Ekstrakurikuler seni tari merupakan wadah untuk mengembangkan nilai karakter serta penanaman nilai karakter yang religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, semangat kebangsaan, demokratis, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, peduli sosial, cinta tanah air, bertanggung jawab (Dita Ihsaniah Putri, 2019)

Namun faktanya, beberapa sekolah di

sekitar Ampenan dan Mataram, Nusa Tenggara Barat, masih terdapat beberapa sekolah yang belum memperkenalkan penguatan karakter melalui seni tari. Dalam beberapa sekolah pengenalan budaya tari masih kurang maksimal dikarenakan rendahnya kesadaran untuk melestarikan budaya daerah. Oleh sebab itu, diperlukan adanya ketegasan dari orang sekitar dalam ketercapaian penguatan karakter dan pengenalan budaya, terutama di sekolah dasar. Untuk itu, melalui program Kampus Mengajar 7 ini penulis ingin melestarikan budaya dan meningkatkan karakter siswa melalui seni tari di SDN 22 Ampenan. Diharapkan dengan adanya pelestarian budaya ini, siswa siswi bisa mengenal lebih banyak lagi tarian tarian di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Pada pelatihan tari yang dilakukan sebagai bagian dari pengabdian masyarakat, dosen, mahasiswa, dan guru setempat bekerja sama dalam upaya meningkatkan kesadaran dan kemampuan tari sebagai bentuk penguatan karakter siswa sekolah dasar. Dalam metode pengabdian masyarakat yang berorientasi pada pengembangan dan mobilisasi ilmu pengetahuan, masyarakat diharapkan menjadi aktor perubahan, bukan hanya obyek pengabdian (Swendi et.al, 2022). Dalam paradigma Pengabdian Masyarakat (PAR), masyarakat dipandang sebagai agen

utama perubahan sosial dan keagamaan. Oleh karena itu, dosen atau mahasiswa pelaksana pengabdian berperan sebagai fasilitator dalam proses perubahan tersebut, bukan sebagai aktor utama. Dengan demikian, masyarakat memiliki peran sentral dalam mengarahkan dan mengembangkan perubahan sosial dan keagamaan yang diinginkan. Tujuan utama dari pengabdian ini adalah meningkatkan penguatan karakter dan kemampuan tari bagi siswa sekolah dasar di SDN 22 Ampenan, yang berada di Kota Mataram. Dalam pelaksanaannya, metode yang digunakan adalah participatory action digunakan dalam bentuk diskusi kelompok kecil untuk memastikan partisipasi aktif masyarakat dalam proses pembelajaran. Dalam tahapan perencanaan, kelompok mahasiswa kampus mengajar bekerja sama dengan masyarakat untuk mengumpulkan data melalui survei lapangan, observasi, dan wawancara. Mereka mengumpulkan informasi dari siswa, guru, dan masyarakat tentang bagaimana tari kreasi yang digunakan di kelas 4 dan 5 SDN 22 Ampenan dapat membantu dalam meningkatkan nilai karakter siswa. Hasil survei, observasi, dan wawancara menunjukkan bahwa karakter siswa masih memerlukan pembentukan dan pengembangan lebih lanjut.

LANDASAN TEORI

1. Pengertian seni tari

Seni berasal dari kata *techne* (yunani, ars (latin), *kuns* (Jerman) dan *art* dalam bahasa Inggris. Semuanya mempunyai pengertian sama yaitu keterampilan dan kemampuan. Ada pendapat yang mengatakan bahwa seni sama dengan keindahan padahal keindahan merupakan tuntunan pokok dalam seni. Hal ini sesuai dengan pendapat buku Ki Hajar Dewantara (dalam Astuti, 1997: 3). Seni adalah segala perbuatan manusia yang timbul dan hidup perasaannya dan bersifat indah hingga dapat menggerakkan jiwa perasaan manusia. Tari adalah gerak-gerik yang indah dapat menggetarkan perasaan manusia (Susane, K. Langer, 1975) tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diwujudkan dalam bentuk gerak ritmis dan indah (Soedarsono, 1978). Tari adalah gerak seluruh tubuh disertai bunyian (gamelan diatur menurut irama lagunya (gendang), ekspresi muka dan gerakannya diserasikan dengan isi dan makna tarinya (Soeryodiningrat).

Jadi dapat disimpulkan bahwa seni tari merupakan bentuk kemampuan emosi dan jiwa seseorang yang dituangkan dalam bentuk gerakan yang indah dan diserasikan oleh iringan musik tariannya.

2. Pengembangan karakter

Pendidikan memiliki peranan yang penting dalam pengembangan karakter seseorang. Perkembangan karakter dalam

dunia pendidikan bisa didapatkan melalui kegiatan secara formal di sekolah. Salah satunya adalah melalui pelestarian budaya di sekolah. Melestarikan budaya daerah merupakan salah satu aspek yang penting diketahui oleh anak-anak, terutama anak usia sekolah dasar. Apalagi di era digital yang mempercepat adanya budaya luar masuk ke dalam negeri. Diperlukan benteng yang kuat untuk menjaga rasa nasionalisme dalam setiap diri anak demi terciptanya Indonesia yang maju kaya akan budaya.

Berbagai cara dapat dilakukan untuk melestarikan budaya, namun yang paling penting yang harus pertama dimiliki adalah menumbuhkan kesadaran serta rasa memiliki akan budaya tersebut, sehingga dengan rasa memiliki serta mencintai budaya sendiri, orang akan termotivasi untuk mempelajarinya, sehingga budaya akan tetap ada karena pewaris kebudayaannya akan tetap terus ada, mendorong masyarakat untuk memaksimalkan potensi budaya lokal beserta pemberdayaan dan pelestariannya, berusaha menghidupkan kembali semangat toleransi, kekeluargaan, keramahan dan solidaritas yang tinggi, serta selalu mempertahankan budaya Indonesia agar tidak punah, dan mengusahakan agar masyarakat mampu mengelola keanekaragaman budaya lokal (Aisara & Widodo, n.d.-a)

3. Hubungan seni tari dan karakter

Para generasi muda harus ditanamkan seni yang dapat menguatkan karakter hal ini sesuai dengan Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017, Pasal 3, penguatan pendidikan karakter dilakukan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan. Nilai-nilai ini meliputi religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab. Pemerintah memandang pentingnya penguatan pendidikan karakter untuk mengembangkan karakter siswa yang lebih baik menurut (Iswatiningsih,2019). Penguatan karakter ini tidak hanya dilakukan dengan pembelajaran intrakulikuler didalam kelas, yang biasanya terfokus pada penyampaian materi melalui metode ceramah, namun juga dapat melalui pembelajaran diluar kelas berupa ekstrakurikuler tari. Dalam pelatihan tari, peserta tidak hanya mempelajari gerakan dan teknik tari, tetapi juga mendapatkan pelatihan yang membantu mereka membangun karakter yang sesuai dalam kehidupan Masyarakat (Annisa Nur Handayani,et.al, 2022) . Melalui materi yang disajikan, peserta dapat membedakan perilaku yang baik dengan perilaku yang tidak sesuai, serta memahami bagaimana nilai-nilai karakter yang baik dapat

diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, peserta juga diajak berpikir bersama dan berdiskusi tentang contoh-contoh penerapan nilai-nilai karakter yang baik dalam berbagai situasi, sehingga mereka dapat memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

4. Program kampus mengajar dalam menanamkan nilai karakter melalui Tari Kreasi

Program Kampus Mengajar merupakan bagian dari kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek). Program ini memberikan kesempatan kepada Mahasiswa untuk belajar di luar program studi dengan menjadi mitra guru dalam melakukan pengembangan strategi pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan di satuan pendidikan dasar dan menengah.

Melalui program ini penulis dapat menyalurkan salah satu program penguatan karakter melalui tari kreasi. Dalam penugasan, penulis melakukan observasi terlebih dahulu di SDN 22 Ampenan yang merupakan lokasi penugasan penulis. Setelah melakukan observasi ternyata, di sekolah tersebut terdapat kendala dalam kegiatan pengembangan karakter. Oleh sebab itu, sebagai bentuk pengabdian penulis di Kampus Mengajar 7 terbentuklah program Tari Kreasi di SDN 22 Ampenan.

Tari kreasi merupakan program melestarikan budaya tari di Indonesia dengan mengkreasikan gerakan-gerakan tari menjadi lebih modern sehingga penyampaian pengembangan karakter dapat tersalurkan di sekolah tersebut.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa seiring dengan rutinitasnya kelompok mahasiswa kampus mengajar melaksanakan kegiatan pelatihan tari, kegiatan ini mampu menumbuhkan nilai-nilai penguatan pendidikan karakter. Nilai-nilai ini meliputi religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab. Nilai-nilai pendidikan karakter yang bermunculan melalui pelatihan tari kreasi di SDN 22 Ampenan yaitu :

a. Kreatif

Kreativitas siswa menjadi hal yang urgent untuk ditingkatkan, karena hal ini merupakan salah satu tuntutan abad 21. Kreativitas yang muncul dapat dikembangkan melalui proses pelatihan tari kreasi yang dilaksanakan di SDN 22 Ampenan. Dari hasil penelitian, ditemukan bahwa siswa yang mengikuti pelatihan dari kelas 4 dan 5 mengalami peningkatan pada segi kreativitas membuat gerakan-gerakan

baru dari tari kreasi yang dilatihkan.

b. Rasa ingin tahu

Melalui pelatihan tari kreasi, siswa mampu menggali rasa ingin tahunya tentang tari yang sesuai dengan usianya. Media teknologi internet yang digunakan mempermudah proses penggalian informasi oleh siswa dan mahasiswa dalam mencari informasi gerakan yang mudah diingat dan sesuai dengan musik dari tari kreasi yang telah disepakati.

c. Mandiri

Kemandirian siswa dilihat saat siswa mempresentasikan tari kreasi mereka pada kegiatan di hari peringatan Hari Pendidikan Nasional yang jatuh pada tanggal 2 Mei 2024, pada kegiatan perpisahan kelas 6 dan pada kegiatan pengambilan video dokumentasi tari kreasi oleh mahasiswa kampus mengajar. Siswa secara mandiri menyiapkan busana tari yang telah disepakati bersama, busana yang digunakan adalah pakaian adat Sasak yaitu Lambung dan tambahkan perlengkapan lain seperti ikat kepala dan selendang.

d. Disiplin

Sikap disiplin siswa dimulai sejak pelatihan tari ke-3, hal ini ditunjukkan dengan siswa yang datang latihan di sekolah, pada jam yang telah ditentukan bersama yaitu pada saat jam pulang sekolah atau paling lambat jam 1 siang. Siswa dengan antusias datang ke sekolah untuk

latihan tari kreasi.

e. Cinta Tanah Air

Pembelajaran sikap cinta tanah air dapat diartikan salah satu komponennya adalah tari. Melalui penerapan tari, siswa akan dapat menerapkan bentuk bentuk pelestarian budaya daerah. Dengan adanya pelatihan tari maka akan menumbuhkan apresiasi terhadap seni

dalam mengenal jati dirinya sekaligus memahami identitas bangsanya. Sehingga kelak siswa lebih bangga menghargai, mengenal, serta menjaga budaya sebagai jati diri bangsanya. Bentuk kebanggaan siswa ini merupakan salah satu pendorong siswa untuk mau melestarikan serta mempelajarinya secara mendalam dan mencintai tanah airnya.

f. Bekerja sama

Peranan pelatihan tarian kreasi, mampu menumbuhkan sikap kerja sama siswa baik pada tahap perencanaan, tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Pada tahap perencanaan siswa dan mahasiswa kampus mengajar secara bersama-sama merencanakan tarian yang digunakan, tempat latihan dan apa saja yang diperlukan saat latihan. Dilanjutkan dengan tahap persiapan, siswa bekerja sama menyiapkan kelas yang digunakan sebagai tempat pelatihan tarian kreasi. Hingga pada tahap pelaksanaan kegiatan tarian kreasi, siswa bekerja sama dalam menghafal gerakan, menghafal ketukan-ketukan musik sebagai

pertanda masuknya gerakan lain dan bekerja sama saling mengingatkan bila ada siswa yang melupakan gerakan.

PEMBAHASAN

Dalam melestarikan budaya, menumbuhkan kesadaran dalam pelestariannya lah yang paling penting disini. Dikarenakan tanpa adanya kesadaran dari dalam diri, maka pelaksanaan pelestarian budaya juga tidak akan berjalan baik. Hal yang paling penting yang harus pertama dimiliki adalah menumbuhkan kesadaran serta rasa memiliki akan budaya tersebut, sehingga dengan rasa memiliki serta mencintai budaya sendiri, orang akan termotivasi untuk mempelajarinya, sehingga budaya akan tetap ada karena pewaris kebudayaannya akan tetap terus ada, mendorong masyarakat untuk memaksimalkan potensi budaya lokal beserta pemberdayaan dan pelestariannya (Aisara & Widodo, n.d.-b).

Setelah mendapatkan izin dari kepala sekolah untuk menjalankan program pengembangan karakter melalui tari, kemudian hal yang penulis lakukan adalah dengan mencari solusi agar para talent kami atau siswa yang mengikuti tari ini dapat disiplin, bekerjasama dan percaya diri saat dilatih nanti. Adapun tahap tahap yang penulis lakukan selama menjalankan program Kampus Mengajar dalam pengembangan karakter melalui Tari Kreasi diantaranya :

1. Pra-persiapan

Metode pra-persiapan dilakukan dengan kegiatan observasi dan wawancara yang dapat mengumpulkan informasi seputar pengembangan karakter di SDN 22 Ampenan. Langkah awal yang dilakukan adalah dengan menanyakan ke kepala sekolah di SDN 22 Ampenan, dari hasil wawancara bahwa pengembangan karakter melalui tari sudah ada sebelumnya, namun untuk saat itu sedang terhenti dikarenakan suatu hal. Dari hasil wawancara tersebut, penulis mulai melakukan persiapan dengan menargetkan program pengembangan karakter melalui tari. Target utama penulis terhadap program ini adalah untuk memperkenalkan budaya tari ke siswa siswi di sdn 22 ampenan dan memupuk kerjasama kelompok serta percaya diri.



Gambar. Pengenalan para talent tari.

2. Persiapan

Setelah mendapatkan hasil wawancara dan izin dari kepala sekolah, langkah selanjutnya adalah memulai mencari solusi agar pelaksanaan pengembangan karakter melalui tari dapat terlaksana kembali. Penulis mulai mendata dari kelas 4 dan 5 yang ingin mengikuti tari. Dari pendataan

tersebut terdapat 7 siswa dan untuk kelas 5 terdapat 8 siswa. Penulis mulai membuat jadwal temu untuk latihan tari, yaitu dihari jumat dan sabtu sepulang sekolah selama 30 menit. Di tahap persiapan ini, bentuk bentuk tari dan gerakan kreasi mulai disiapkan. Untuk gerakan dapat menyesuaikan musik namun masih terdapat makna kebudayaannya. Tari yang disarankan adalah tari Kreasi Modern dan Tari Kreasi Paris Barantai dari Kalimantan. Dalam tahap persiapan ini kami juga menargetkan waktu tampil dan persiapan kostum siswa.



Gambar. Pelatihan tari.

3. Pelaksanaan

Penerapan tari kreasi ini dibagi menjadi dua kelompok. Untuk kelompok A yaitu kelompok kelas 4 yang akan menampilkan Tari Kreasi Modern dan untuk kelas 5 menggunakan tari Paris Barantai. Untuk kegiatan yang kami lakukan adalah dengan melatih kekompakkan siswa siswi melalui sebuah permainan, kemudian memperkenalkan gerakan gerakan kepada siswa siswi dengan menyesuaikan ritme dan irama musik.

Dalam hal ini, kami membebaskan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat gerakan tari yang ingin digunakan. Jadi komunikasi kami tidak hanya terjadi dalam satu arah dan melatih rasa percaya diri siswa untuk menyampaikan pendapat.



Gambar. Dokumentasi tari kreasi

4. Penutup

Selama pelaksanaan, kami mempunyai target 1 bulan untuk melatih siswa dalam menari. Dikarenakan siswa sangat antusias untuk mengikuti tari jadwal yang kami tetapkan telah dirombak dengan menjadikan 1 minggu menjadi 3 kali. Siswa sangat senang bisa berlatih tari, mereka memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap gerakan tari yang baru.

Untuk melatih rasa mandiri dan cinta tanah air siswa, kami menambah gerakan tari dengan tari modern yang telah penulis ciptakan. Hal itu justru membuat siswa merasa semangat dalam mengikuti pelatihan tari. Hasil dari pelatihan tari tersebut, kami sudah menampilkan sebanyak 5 kali, yaitu di Hari pendidikan tanggal 2 Mei, saat Perpindahan kelas 6, dan

saat pengambilan dokumentasi youtube.



Gambar. Persembahan tari di Festival Litnum.



Gambar. Persiapan sebelum tampil.

Dari beberapa persembahan yang sudah dilakukan oleh talent tari kami, mereka masih belum puas terhadap tariannya. Mereka sangat antusias dan siap untuk dilatih menari dan ditampilkan di hadapan banyak orang. Talent kami yang awalnya merasa ragu dan malu saat ingin tampil sekarang merasa bahwa hal itu merupakan hal yang harus dibanggakan dan ditingkatkan.

Pengembangan karakter melalui tari kreasi ini mendapatkan apresiasi penuh dari kepala sekolah. Kepala sekolah sangat senang sekali dengan adanya Kampus Mengajar dalam menghidupkan SDN 22 Ampenan lagi. Dengan adanya kampus mengajar, hubungan guru antar siswa dan mahasiswa Kampus Mengajar menjadi lebih erat lagi, tuturnya.

KESIMPULAN

Dari kegiatan pengabdian masyarakat melalui pelatihan tari menggunakan tarian kreasi modern yang telah dilaksanakan di SDN 22 Ampenan, Kecamatan Ampenan, Kota Mataram, dapat disimpulkan bahwa pelatihan tari ini berjalan lancar sesuai harapan untuk membentuk atau memperbaiki pendidikan karakter siswa. Melalui pelatihan tari, peserta dapat membina pendidikan karakter yang tepat diterapkan dalam kehidupan masyarakat. Selain itu, melalui pelatihan tari, peserta mampu membedakan perilaku baik dan buruk, mampu membangun kerjasama yang baik, mampu mendisiplinkan diri, mampu bersikap mandiri, mampu mengembangkan kreatifitasnya dan mampu mencerminkan sikap cinta tanah air.

Pelatihan tari yang dilaksanakan di SDN 22 Ampenan juga mendapatkan respon yang sangat baik dari kepala sekolah serta guru-guru saat melihat pentunjukan karya pementasan seni tari yang diadakan di SDN 22 Ampenan. Adanya pementasan seni tari yang dijadikan sebagai ukuran keberhasilan peserta dalam memahami tarian dan mampu merangkai gerakan-gerakan dalam satu tarian kreasi. Dengan demikian, kegiatan pengabdian masyarakat melalui pelatihan tari ini dapat dianggap sukses dalam meningkatkan pendidikan karakter siswa dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya nilai-nilai

karakter dalam kehidupan sehari-hari.

REFERENSI

- Aisara, F., & Widodo, A. (n.d.). *MELESTARIKAN KEMBALI BUDAYA LOKAL MELALUI KEGIATAN EKSTRAKULIKULER UNTUK ANAK USIA SEKOLAH DASAR*.
- Annisa Nur Handayani & Rizki Umi Nurbaeti. (2022). Pelatihan Tari untuk Membentuk Karakter bagi Peserta Didik SD Negeri Kedunguter 03. *JAMU: Jurnal Abdi Masyarakat UMUS*, Vol.2, No.02, 138-145.
- Asih Riyanti1, Much. Arsyad Fardani & Nur Fajrie.(2023). Proses Kreasi Seni Tari Sebagai Ekspresi Diri Anak Sd Negeri Wotan 02 Desa Wotan Kabupaten Pati. *Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*. 5(3), 643-656.
- Dita Ihsaniah Putri. (2019). *PENGUATAN PROGRAM PENDIDIKAN KARAKTER (PPK) MELALUI KEGIATAN EKSTRAKULIKULER SENI TARI DI SD*.
- Suwendi, Abd. Basir & Jarot Wahyudi (2022). Metodologi Pengabdian Masyarakat. *Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI*. hal vii.